

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA HARGA DIRI RENDAH DI RSKD DADI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Gloria Stevani^{1*}, Sitti Nurbaya², Hasifah³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: (stevanigloria6@gmail.com /081340585556)

(Received: 016.03.2024; Reviewed; 24.03.2024; Accepted; 22.04.2024)

ABSTRACT

Low self-esteem is a normal human emotion, but it can be clinically significant when it affects daily behavior, is widespread, and occurs in conjunction with other diseases. Repeated failure is when someone does not succeed in achieving the desired goal, failure occurs continuously causing less confidence and negativity towards oneself. The purpose of this study is to find out the influence of predisposition on low self-esteem and to know the influence of preparation. This type of study was accidental with a cross-sectional design with a chisquer test design with a significance interval of 0.005. The sample number of 30 people was obtained using the total sampling technique according to the number of respondents. The results of the bivariate analysis obtained a relationship of repeated failures with the occurrence of low self-esteem, obtained a value of $p = 0.002$ with a 0.005 this shows $nlap p < a$. There is a relationship between lack of recognition from others of low self-esteem obtained value $p = 0.002$ with a 0.005 this shows $nlap p < a$. There is a relationship between exposure to traumatic situations and the occurrence of low self-esteem obtained value $p = 0.001$ with a 0.005 this shows $nlap p < a$. There is a relationship between recognition from others of low self-esteem obtained value $p = 0.003$ with a 0.005 this shows the value of $p < a$. Based on the results of data analysis and previous discussions, it can be concluded that there is a significant relationship between predisposition (repeated failures, lack of recognition from others) and preparation (exposure to traumatic situations, lack of recognition from others) to low self-esteem in RSKD Dadi South Sulawesi Province”.

Keywords: Low self-esteem, Repeated failures, lack of recognition from others, place traumatic situations, Nonconformity

ABSTRAK

Harga diri yang rendah adalah emosi manusia yang normal, tetapi dapat menjadi signifikan secara klinis ketika mempengaruhi perilaku sehari-hari, tersebar luas, dan terjadi bersamaan dengan penyakit lain. Kegagalan berulang adalah ketika seseorang tidak berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan, kegagalan itu terjadi terus menerus sehingga menyebabkan kurang percaya diri dan negative terhadap diri sendiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh predisposisi terhadap harga diri rendah dan untuk mengetahui ada pengaruh prepitasi. Metode Jenis penelitian ini menggunakan *cross-sectional* dengan rancangan uji *chi-squer* dengan interval kemaknaan 0,005. Jumlah sampel 30 orang didapatkan dengan menggunakan Teknik total sampling sesuai banyaknya responden. Hasil Analisa bivariat diperoleh ada hubungan kegagalan berulang dengan terjadinya harga diri rendah, diperoleh nilai $p=0,002$ dengan $a 0,005$ hal ini menunjukkan $nlap p < a$. Ada hubungan kurangnya pengakuan dari orang lain terhadap harga diri rendah diperoleh nilai $p=0,002$ dengan $a 0,005$ hal ini menunjukkan nilai $p < a$. Ada hubungan terapar situasi traumatis dengan terjadinya harga diri rendah diperoleh nilai $p=0,001$ dengan $a 0,005$ hal ini menunjukkan nilai $p < a$. Ada hubungan pengakuan dari orangg lain terhadap harga diri rendah diperoleh nilai $p=0,003$ dengan $a 0,005$ hal ini menunjukkan nilai $p < a$. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara predisposisi (kegagalan berulang, kurangnya pengakuan dari orang lain) serta prepitasi(terpapar situasi traumatis, kurangnya pengakuan dari oarng lain)terhadap harga diri rendah Di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan”

Kata kunci: Harga diri rendah, Kegagalan berulang, Ketidaksesuain, Kurangnya pengakuan dari orang lain, Terpapar situasi traumatis

Pendahuluan

Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat menangani tekanan bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunikasinya (UU No.18 tahun 2014). Harga diri rendah suatu perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan diri, sering juga disertai dengan kurangnya perawatan diri, berpakaian tidak rapi, selera makan menuuun, tidak berani bertatap muka dengan lawan bicara, lebih banyak menundukkan kepala, berbicara lambat dan nada lemah (Suerni,2020). Seseorang yang mengalami harga diri rendah akan mempengaruhi semua aspek dari kehidupannya yang ditandai dengan gejala-gejala psikotik yang khas dan terjadi kemunduran fungsi sosial. Gejala yang lebih banyak muncul yaitu depresi pada pasien yang mengganggu konsep diri asien sehingga menjadikan kurangnya penerimaan pasien sehingga menjadikan kurangnya penerimaan pasien dilingkungan keluarga dan masyarakat terhadap kondisi yang dialami oleh seseorang tersebut. Harga diri rendah biasanya disebabkan oleh adanya koping individu yang tidak efektif karena kurangnya umpan balik yang positif, sedikitnya sistem pendukung dalam perkembangan kemunduran ego, adanya pengulangan umpan balik yang negatif, difungsi sistem keluarga serta terfiksasi pada tahap perkembangan awal. (Bidiastutu.et.al, 2022)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2019 terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar 50 juta orang mengalami demensi dan 20 juta orang mengalami skizofrenia. Sedangkan pada tahun 2020 secara global diperkirakan terdapat 379 juta orang yang menderita gangguan jiwa. Angka kejadian gangguan jiwa diseluruhh dunia meningkat setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan. Penelitian Wardiyah (2021) yang mengatakan bahwa angka kejadian gangguan jiwa mengalami peningkatan karena dari tahun ke tahun terus meningkat. Jumlah penderita gangguan jiwa di dunia menurut WHO ada sebanyak 51 juta orang. Amerika didiagnosis gangguan jiwa juga angka demikian 6,5 juta pasien sebagai penyandang disabilitas (Wardiyah,2021).

Riset Kesehatan Dasar (Rikesdes) tahun 2021 Kementerian Kesehatan Masyarakat Republik Indonesia (Depkes RI) menyebutkan bahwa angka permasalahan jiwa sebanyak 450 juta orang dan sedikitnya empat orang pernah merasakan gangguan jiwa. Prevalensi di Indonesia adalah 1,7 juta dan masalah mental yang paling banyak diakui adalah skizofrenia. Wilayah Jawa Tengah adalah wilayah kelima dengan jumlah penderita skizofrenia terbesar dari yang menempati urutan pertama adalah Yogyakarta Aceh, Sulawesi Selatan juga Balli (RI,2008). Menurut Tim pengarah Kesehatan jiwa masyarakat (TPJKM) Jawa Tengah, individu dengan masalah mental di Jawa Tengah tergolong sakit berat, dengan jumlah penduduk 107.000 jiwa atau 2,3% (Sysnawati,2022). Riset Kesehatan Dasar (Rikesdes) tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi gangguan jiwa tinggi ada di Provinsi Bali, dan Yogyakarta dengan prevalensi menunjukkan angka 11,1% dan 10,4%. Prevalensi Sulawesi Selatan berada pada peringkat ke 5 terbanyak penderita skizofrenia yaitu sekitar 8,8%. Sedangkan pada tahun 2020 ada sebanyak 277 ribu kasus yang mengalami gangguan jiwa. Jadi jumlah kasus gangguan jiwa mengalami peningkatan ppar pad atahun 2021 yang hanya 197 ribu orang (Sysnawati,2020).

Data Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 ditentukan gangguan jiwa emosional sebanyak 22.798 orang. Pasien yang terdiagnosis oleh perawat adalah 8.677 skizofrenia 22.790, depresi 7.605 menarik diri, 8.33. delusi 1.771, harga diri rendah 1.304, perilaku kekerasan 2.23, percobaan bunuh diri 59 orang, berobat ke rumah sakit jiwa 79%, dan yang menjalani pengobatan 1.766 orang (Siswanto,2019)

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2023 menurut data dari RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan didapatkan data dari tahun 2020 mengalami halusinasi sebanyak 89 orang, pasien yang mengalami resiko perilaku kekerasan sebanyak 23 orang, pasien isolasi sosial sebanyak 42 orang, pasien harga diri rendah sebanyak 34 orang dan pasien waham sebanyak 8 orang. Data pada tahun 2021 pasien yang mengalami halusinasi sebanyak 70 orang pasien mengalami resiko perilaku kekerasan sebanyak 34 orang, pasien isolasi sosial sebanyak 9 orang, pasien harga diri rendah sebanyak 10 orang dan pasien waham sebanyak 2 orang. Data pada tahun 2022 pasien yang mengalami halusinasi sebanyak 96 orang pasien yang mengalami resiko perilaku kekerasan sebanyak 15 orang pasien isolasi sosial sebanyak 5 orang, pasien harga diri rendah sebanyak 18 orang dan pasien waham sebanyak 5 orang. Data pada tahun 2023 pasien yang mengalami halusinasi sebanyak 65 orang, pasien yang mengalami resiko perilaku kekerasan sebanyak 18 orang, pasien harga diri rendah sebanyak 30 orang dan pasien waham sebanyak 1 orang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait adanya ‘‘Faktor yang mempengaruhi Terjadinya Harga Diri Rendah Di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023 Di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengalami harga diri rendah yang berada Di RSKD Dadi Provinsi berjumlah 30 dengan sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner dan wawancara. Alat ukur kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Analisis data diolah dengan menggunakan uji Chi square. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan

analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan taraf signifikan sebesar $p \text{ value } (0.001) < \alpha (0,05)$. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 171/STIKES-NH/KEPK/VII/2023 yang telah dikeluarkan pada tanggal 15 Juli 2023. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

1. Kriteria inklusi
 - a. Pasien yang masih aktif di rawat di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan
 - b. Pasien yang mengalami haega diri rendah
 - c. Pasien yang bisa diajak berkomunikasi dengan baik
2. Kriteria Ekslusi
 - a. Pasien yang tidak bersedia amenjadi responden

Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur Di RSKD Dadi Provins Sulawesi Selatan Tahun 2023 (n=30)

	Karakteristik	N	(%)
1.	Umur		
	20-33 Tahun	7	23.3
	34-47 Tahun	13	43.3
	48-60 Tahun	10	33.3
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	30	100.0
3.	Status Perkawinan		
	Sudah Menikah	15	50.0
	Belum Menikah	15	50.0
4.	Pendidikan		
	SD	3	10.0
	SMP	11	36.7
	SMA	14	46.7
	D3	2	6.7

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada pasien harga diri rendah di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang berusia 20-33 tahun sebanyak 7 pasien (23,3%), berusia 34-47 tahun sebanyak 13 pasien (43,3%) dan yang berusia 48-60 tahun sebanyak 10 pasien (33,3%), pasien harga diri rendah di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 pasien (100,0%), pada pasien harga diri rendah di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 3 pasien (10,0%) dan yang memiliki Pendidikan terakhir D3 sebanyak 2 pasien (6,7%), pada pasien harga diri rendah di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki status belum menikah sebanyak 15 pasien (50,0%) dan yang memiliki status menikah sebanyak 15 pasien (50,0%).

2. Analisa univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kegagalan Berulang di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan

Kegagalan Berulang	n	(%)
Ya	10	33.3
Tidak	20	66.7
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukan bahwa dari 30 responden distribusi frekuensi berdasarkan Kegagalan Berulang diperoleh 10 responden (33,3%) memiliki Kegagalan Berulang dan 20 responden (66,7%) tidak memiliki Kegagalan Berulang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengakuan dari Orang Lain di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan

Pengakuan dari Orang Lain	Jumlah	Presentase (%)
Ya	17	56.7
Tidak	13	43.3
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan bahwa dari 30 responden distribusi frekuensi berdasarkan pengakuan dari orang lain diperoleh 17 responden (56,7%) memiliki pengakuan dari orang lain dan 13 responden (43,3) tidak memiliki pengakuan dari orang lain.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Terpapar Situasi Traumatis di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan

Terpapar Situasi Traumatis	n	%
Ya	18	60.0
Tidak	12	40.0
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden distribusi frekuensi berdasarkan terpapar situasi traumatis diperoleh 18 responden (60.0%) terpapar situasi traumatis dan 12 responden (40.0%) tidak terpapar situasi traumatis

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketidaksesuaian Hidup di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan

Ketidaksesuaian Hidup	n	%
Ya	15	50.0
Tidak	15	50.0
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden distribusi frekuensi berdasarkan ketidaksesuaian hidup diperoleh 15 responden (50,0%) memiliki ketidaksesuaian hidup dan 15 responden (50,0%) memiliki kesesuaian.

3. Analisa Bivariat

Table 6 Hubungan Kegagalan Berulang dengan terjadinya Harga Diri Rendah di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan.

Kegagalan Berulang	Harga Diri Rendah				Total	P value
	Ya		Tidak			
	n	%	N	%	n	%
Ya	8	26,7	2	13,3	10	40,0
Tidak	4	6,7	16	53,3	20	60,0
Total	12	33,3	18	66,7	30	100,0%

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki kegagalan berulang berjumlah 10 responden, dimana terdapat responden yang memiliki harga diri rendah berjumlah 8 responden (26,7) dan responden yang tidak memiliki harga diri rendah berjumlah 2 responden (13,3). Sedangkan responden yang tidak merasa kegagalan berulang berjumlah 20 responden, dimana terdapat responden yang memiliki harga diri rendah berjumlah 4 responden (6,7) dan responden yang tidak memiliki harga diri rendah berjumlah 16 responden (53,3)

Tabel 7 Hubungan Kurangnya Pengakuan dari Orang Lain dengan terjadinya Harga Diri Rendah di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan.

Pengakuan dari Orang Lain	Harga Diri Rendah				Total	P value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	N	%
Ya	11	36,7	6	3,3	17	40,0
Tidak	1	20,0	12	40,0	13	60,0
Total	12	56,7	18	43,3	30	100,0%

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengakuan dari orang lain berjumlah 17 responden, dimana terdapat responden yang memiliki harga diri rendah berjumlah 11 responden (36,7) dan responden yang tidak memiliki harga diri rendah berjumlah 6 responden (3,3). Sedangkan responden yang tidak memiliki pengakuan dari orang lain berjumlah 13 responden, dimana terdapat responden yang memiliki harga diri rendah berjumlah 1 responden (20,0) dan responden yang tidak memiliki harga diri rendah berjumlah 12 responden (40,0).

Tabel 8 Hubungan Terpapar Situasi Traumatis dengan terjadinya Harga Diri Rendah di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan.

Terpapar Situasi Traumatis	Harga Diri Rendah				Total	P value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Ya	3	10,0	15	30,0	18	40,0
Tidak	9	50,0	3	10,0	12	60,0
Total	12	60,0	18	4,0	30	100,0%

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang terpapar situasi tramatis berjumlah 18 responden, dimana terdapat responden yang memiliki harga diri rendah berjumlah 3 responden (10,0) dan responden yang tidak memiliki harga diri rendah berjumlah 15 responden (30,0). Sedangkan responden yang tidak terpapar situasi tramatis berjumlah 12 responden, dimana terdapat responden yang memiliki harga diri rendah berjumlah 9 responden (50,0) dan responden yang tidak memiliki harga diri rendah berjumlah 3 responden (10,0).

Tabel 9 Hubungan Ketidaksesuaian Hidup dengan terjadinya Harga Diri Rendah di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan.

Ketidaksesuaian Hidup	N	Harga Diri Rendah		Total		P value
		Ya	Tidak	n	%	
Ya	2	6,7	13	33,3	15	0,003
Tidak	10	43,3	5	16,7	15	
Total	12	50,0	18	50,0	30	

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang memiliki ketidaksesuaian hidup berjumlah 15 responden, dimana terdapat responden yang memiliki harga diri rendah berjumlah 2 responden (6,7) dan responden yang tidak memiliki harga diri rendah berjumlah 13 responden (33,3). Sedangkan responden yang memiliki kesesuaian hidup berjumlah 15 responden, dimana terdapat responden yang memiliki harga diri rendah berjumlah 10 responden (43,3) dan responden yang tidak memiliki harga diri rendah berjumlah 5 responden (16,7%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya harga diri rendah yang dilakukan terhadap 30 responden dengan pembahasan sebagai berikut: Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki harga diri rendah dapat mengontrol emosi secara berlebihan, responden yang menerima pengakuan positif dari orang lain, responden yang tidak mengalami trauma di masa lalu, dan responden yang tidak merasa frustrasi dalam menghadapi kesesuaian hidup.

Menurut (Suerni et al, 2020) yang membahas mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi dukungan sosial. Dimana pada masalah tersebut ada tiga aspek yang tidak didapatkan atau dirasakan oleh beberapa responden, diantaranya yaitu penghargaan atau pengakuan (*reassurance of worth*) yang manadijelaskan bahwa adanya pengakuan dari orang lain terhadap kompetensi, keterampilan dan nilai yang dimiliki seseorang, asih sayang atau kelekatan (*attachment*) dimana kasih sayang yaitu perasaan kedekatan secara emosional kepada orang lain yang memberikan rasa aman, bisa didapatkan dari pasangan, teman dekat atau hubungan keluarga, dan yang terakhir yaitu bimbingan (*guidance*) bimbingan ialah adanya seseorang yang membimbing atau memberikan nasehat dan pemberian informasi. Efek dari pengakuan orang lain terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan, keberadaan pengakuan orang lain terbukti adekuat dari yang sakit lebih mudah untuk sembuh, disamping itu pengaruh positif dari pengakuan orang lain yang diberikan adalah penyesuaian terhadap kejadian kehidupan, ketersediaan pengakuan orang lain akan membuat individu merasa dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari keluarga sehingga pengakuan orang lain sebagai kunci sebagai suatu cara untuk meningkatkan harga diri seseorang/individu (Kustiawan, 2023).

Menurut *American Psychiatric association* (2013) Situasi Tramatis adalah kondisi mental dimana individu mengalami serangan panik yang dipicu oleh trauma pengalaman masa lalu (Alfiah, A., & Erna Kadrianti, 2020). Situasi Tramatis adalah gangguan mental yang dapat berkembang setelah terpapar dengan peristiwa yang sangat mengacaukan atau mengerikan. Situasi Tramatis memiliki manifestasi klinis yang bervariasi dengan berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah usia, gender, sosial ekonomi, yang rendah, pendidikan, perpisahan, riwayat kejiwaan pribadi dan keluarga (Suerni et al, 2020). Situasi tramatis juga menyebabkan seseorang mengalami gangguan psikologis, orang yang mengalami situasi tramatis cenderung mengambil sikap negatif terhadap suatu keadaan dan mengharapkan yang terburuk akan terjadi. Kecemasan berbeda dengan takut, karakteristik rasa takut adalah ketidakpastian dapat menimbulkan kecemasan yang berwujud pada ketegangan, rasa tidak aman, kekhawatiran, yang timbul karena dirasakan akan mengalami kejadian yang tidak menyenangkan (Haskas & Asdar, 2017).

Kesimpulan

1. Hubungan faktor predisposisi terhadap harga diri rendah di RSKD dadi provinsi sulawesi Selatan
2. Hubungan faktor presipiiasi terhadap harga diri rendah di RSKD dadi provinsi sulawesi Selatan.

Saran

1. Bagi RSKD dadi agar lebih meningkatkan sarana prasarana yang ada di dalam perawatan RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk peneliti selanjutnya lebih relevan mengenai fakta yang mempengaruhi terjadinya harga diri rendah sebaiknya dikembangkan terus dengan memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua, sembah sujud penulis untuk beliau, orang tua, serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat dan dorongan serta telah banyak berkorban agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalasnya dengan keberkahan yang berlimpah dan juga kebahagiaan. Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu selama menjenjang pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar. Serta terima kasih kepada teman-teman kelas saya sudah mendukung dan memotivasi dalam proses penyusunan kripsi.

Referensi

- Adarini,S.,Rosiana.D.,& Susandri (20120.Hubungan Antara Self Eteem Dengan Derajat Stress Pasa Didwa Akseleras Sd Banjarsari Bandung.*Presdinng.Snapp*.1-8
- Afnuhazi.Ridhyalla.2015.Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan Jiwa Yogyakarta:Gasven Publishing
- Alfiah, A., And Erna Kadrianti. "Hubungan Penerapan Atraumatic Care Dengan Kecemasan Pada Anak Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rsud Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15.3 (2020): 212-215.
- Baumeiter,R F.,Capbell,J.D.,Krueger,J.I.,& Vohs, K.D (2003).Does High Self Esteem Cause BetterPerformance, Intepersonal Success,Happiness,Or Heathier Lifestyles?. *Psychological ScienceIn The Public Interest;A Hjournal Of The American*
- Castro,N.B.,Lopes..M.,& Monteiro,A (2020) Low Chronis Self-Esteem And Low Situasional Self-Esteem:A Literature Review.*Revista Brasileira De Enfermagem*,73 (1).E20180004.<https://doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0004>
- Caturini, E., & Insiyah, I. (2020). Peningkatan Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa Dengan Self Help Group Di Kota Surakarta. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 260-268.
- Bidiastuti, Feiby, Eva Arna Abrar, And Syaifuddin Zainal. "Gambaran Depresi Dan Harga Diri Rendah Pada Pasien Ulkus Diabetik Di Praktik Mandiri Kota Makassar." *Jimpk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 1.6 (2022): 822-829.
- Haskas, Y., & Asdar, F. (2017). Pengaruh Asuhan Keperawatan Spiritual Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rsud Syekh Yusuf Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 10(3), 351-357.
- Kustiawan, R., Cahyati, P., & Nuralisah, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Skizofrenia Dengan Dukungan Sosial Keluarga Dalam Perawatan Pasien Skizofrenia. *Media Informasi*, 19(1), 1-6.
- Roehr, B. (2013). American Psychiatric Association Explains Dsm-5. *Bmj*,346.
- Siswanto. (2019).*Laporan Nasional Riskesdas* Kementerian Kesehtan Ri
- Suerni (2020).Penerapan Terapi Kognitif Dan Psikoedukasi Keluarga Pada Klien Dengan Harga Diri Rendah Di Ruang Yudistira Rumah Sakit Dr.H Marzoeki Mahdi.*Keperawatan Jiwa*
- Synawati,M. (2022).*Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa*.11 (1).19-26
- Nurjihan.(2021).Mental Disorde Keperawatan Jiwa
- Wardiyah Dauly. (2021).Pemberdayaan Keluarga Dalam Upaya Deteksi Dini Gangguan Jiwa Di Masyarakat.1 (6),812-816